



Studi Tentang Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB

Ni Komang Wijiani Yanti¹, Mega Sara Yulianti¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: wijiani16@gmail.com, megasara74@gmail.com

Article Info

Received: 03 Februari 2022

Accepted: 15 Maret 2022

Abstrak: Rekam medis merupakan salah satu bukti tertulis tentang proses pelayanan yang yang berisi tentang data klinis pasien selama proses diagnosis dan pengobatan. Pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kinerja petugas pengelola data rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh petugas rekam medis dengan sampel berjumlah 25 responden dengan teknik sensus. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petugas rekam medis yang terdiri dari kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kehadiran, supervisi dan konservasi diketahui bahwa sebanyak 9 petugas (36%) mempunyai kinerja yang baik sedangkan sebanyak 16 petugas rekam medis (64%) mempunyai kinerja yang cukup.

Kata kunci: Kinerja; Petugas Rekam Medis

Citation: Yanti, N. K. W., Yulianti, M. S. (2022). Studi Tentang Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 10-14.

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mutlak dibutuhkan oleh segenap lapisan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Oleh karena itu, rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk diantaranya peningkatan kualitas pendokumentasian rekam medis (Citra, 2012).

Menurut SK Men PAN No.135/2002 dalam Kepmenkes No.377/Menkes/SK/III/2007, bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis bersifat rahasia karena menyangkut data pribadi seseorang dengan penyakit yang diderita, riwayat penyakit dan diagnosis lainnya. Mengingat begitu pentingnya isi serta peranan rekam medis, seharusnya setiap rumah sakit dan institusi pelayanan kesehatan menyimpan, menyusun dan merawat rekam medis dengan baik serta menjaga keamanannya dari kerusakan dan penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak berhak, dan juga menyediakan berkas rekam medis tersebut setiap kali dibutuhkan (Depkes RI, 2016).



Pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Dayanto, 2014). Dalam pengelolaan rekam medis untuk menunjang mutu pelayanan bagi rumah sakit, pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien (Ilyas, 2013).

Pada tanggal 5 Nopember 2021 peneliti melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. Data rekam medis dalam tiga tahun terakhir terdapat beberapa data rekam medis yang hilang dimana pada tahun 2018 jumlah data 178.329 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 178.285 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 178.247. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa jumlah data rekam medis mengalami penurunan dari tahun 2018 – 2020. Hasil Survei menunjukkan bahwa rumah sakit ini memiliki jumlah pasien rawat inap yang besar, oleh karena itu semakin banyak pula jumlah berkas rekam medis yang harus dikelola. Salah satu pengelolaan yang masih menjadi kendala adalah pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap yang terkadang tidak diisi oleh dokter. Permasalahan lain dalam proses pengolahan data adalah adanya kesulitan dalam pengolahan data, data yang tercecer atau pengarsipan data yang belum teratur, seperti halnya penumpukan data, data yang terpoliklinik, data rawat inap. Selain itu data rekam medik yang tersimpan di rak-rak penyimpanan semakin hari semakin bertambah dan semakin menumpuk sehingga memakan tempat yang banyak. Banyaknya data rekam medik yang tersimpan terkadang salah penempatan pada tempatnya dan menimbulkan data rekam medik hilang atau rusak. Terkadang pegawai dapat melakukan kesalahan dalam mengolah data. Pada proses pencarian data adanya kesulitan dalam melakukan pencarian

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan. Populasi pada penelitian ini adalah petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB sebanyak 25 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen penelitian ini berupa observasi dan wawancara berisi tentang item-item pada lembar panduan wawancara yang berisi tentang kinerja petugas pengelola data rekam medik. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penilaian kuesioner dari kinerja petugas dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petugas rekam medis dengan indikator kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kehadiran, supervisi dan konservasi diketahui bahwa sebanyak 9 petugas (36%) mempunyai kinerja yang baik sedangkan sebanyak 16 petugas (64%) mempunyai kinerja yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator sebagai berikut.

Kualitas Pekerjaan

Hasil wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB mengenai kualitas pekerjaan petugas rekam medis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kualitas Pekerjaan Petugas Rekam Medis

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	%	n	%
1	Konsentrasi dalam pekerjaan	25	100	0	0
2	Pekerjaan yang dilakukan selalu benar	21	84	4	18
3	Penampilan petugas selalu berpenampilan rapi	25	100	0	0.0
4	Hasil kerja sesuai dengan tugas yang diberikan	25	100	0	0
Rata-rata		96		4.5	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas rekam medis (100%) menyatakan berkonsentrasi dalam pekerjaan, penampilan petugas rapi dan hasil kerja sesuai dengan tugas yang diberikan sedangkan 21 petugas rekam medis (84%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan selalu benar.

Kuantitas Pekerjaan

Hasil wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB mengenai kuantitas pekerjaan petugas sebagai berikut:

Tabel 2. Kuantitas Pekerjaan Petugas Rekam Medis

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	%	n	%
1	Pekerjaan selalu selesai tepat waktu	19	76	6	24
2	Mampu menyelesaikan tugas dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan	19	76	6	24
3	Inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan tanpa perintah atasan	25	100	0	0
4	Bersedia bekerja lembur bila pekerjaan tidak selesai tepat waktu	19	76	6	24
Rata-rata		82		18	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas rekam medis (100%) menyatakan berinisiatif dalam melaksanakan pekerjaan tanpa perintah atasan sedangkan 19 petugas rekam medis (76%) menyatakan bahwa pekerjaan selalu selesai tepat waktu, mampu menyelesaikan tugas dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dan bersedia bekerja lembur.

Supervisi Petugas Rekam Medis

Hasil wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB mengenai supervisi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Supervisi Petugas Rekam Medis

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Pimpinan selalu melakukan pengawasan pada pekerjaan	16	64	9	36
2	Pimpinan selalu memberikan arahan dalam setiap pekerjaan	16	64	9	36
3	Pimpinan selalu melakukan evaluasi pekerjaan	25	100	0	0
Rata-rata		76		24	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas rekam medis (100%) menyatakan bahwa pimpinan selalu melakukan evaluasi pekerjaan sedangkan 9 petugas rekam medis (36%) menyatakan bahwa pimpinan tidak selalu melakukan pengawasan dan tidak selalu memberikan arahan dalam setiap pekerjaan.

Kehadiran

Hasil wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB mengenai kehadiran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kehadiran Petugas Rekam Medis

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Kehadiran selalu tepat waktu	25	100	0	0
2	Pulang kerja selalu tepat waktu	18	72	7	28
Rata-rata		86		14	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas rekam medis (100%) menyatakan bahwa kehadirannya selalu tepat waktu sedangkan 7 petugas rekam medis (28%) menyatakan bahwa terkadang pulang kerja tidak tepat waktu karena harus menyelesaikan pekerjaan secara lembur.

Konservasi Petugas Rekam Medis

Hasil wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB mengenai konservasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Konservasi Petugas Rekam Medis

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Mahir menggunakan komputer dalam pengelolaan data	25	100	0	0
2	Melakukan perawatan peralatan setiap hari	12	48	13	52
Rata-rata		74		26	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas rekam medis (100%) menyatakan bahwa petugas mahir dalam menggunakan komputer dalam pengelolaan data sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang (48%) menyatakan bahwa petugas melakukan perawatan peralatan setiap hari sedangkan 13 petugas rekam medis (52%) menyatakan bahwa petugas tidak selalu melakukan perawatan setiap harinya karena peralatan komputer masih dapat digunakan dengan baik, sedangkan peralatan-peralatan lain seperti filling kabinet, rak dan lain-lain setiap hari memang dibersihkan dan dirapikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petugas rekam medis dengan indikator kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kehadiran, supervisi dan konservasi diketahui bahwa sebanyak 9 petugas (36%) mempunyai kinerja yang baik sedangkan sebanyak 16 petugas rekam medis (64%) mempunyai kinerja yang cukup. Kinerja organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur pegawainya karena itu dalam mengukur kinerja suatu organisasi sebaiknya diukur dalam tampilan kerja dari pegawainya (Girsang, 2015). Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Rivai, 2015). Kinerja petugas Rekam Medis didasarkan pada uraian tugas pokok dan fungsinya sebagai petugas rekam medis baik di bagian pendaftaran, pengkodean, pendistribusian dan analisis data berkas rekam medik (Depkes RI, 2017). Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam suatu organisasi tergantung pada pendidikan, pengetahuannya, kejelasan uraian tugasnya, serta faktor pengalamannya (Mhatis & Jakson, 2012). Hal ini relevan dengan pendapat Suprihanto (2016) dan Prawirosentoso (2019), bahwa kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Dalam penilaian kinerja umumnya hanya menilai hasil fisik, tetapi pelaksanaan pekerjaan perlu dipertimbangkan secara keseluruhan karena menyangkut berbagai bidang seperti kemampuan kerja, kerajinan, disiplin, hubungan kerja atau hal-hal khusus sesuai dengan bidang dan tingkat pekerjaan yang dijabatnya dimana ada 5 (lima) faktor dalam penilaian kinerja antara lain adalah kualitas pekerjaan, meliputi : akurasi, ketelitian, penampilan, dan penerimaan keluaran, kuantitas pekerjaan, meliputi : volume keluaran dan kontribusi, supervisi, meliputi : membutuhkan saran, arahan, atau perbaikan, kehadiran, meliputi : reguralitas, dapat dipercayai/andalkan, dan ketepatan waktu dan konservasi, meliputi : pencegahan pemborosan, kerusakan, pemeliharaan peralatan.

Muninjaya (2014) dan Shofari (2012) menerangkan bahwa seorang pegawai yang dinilai menunjukkan kemungkinan tidak berkinerja dengan baik akan tetapi sebenarnya dia mempunyai potensi, bisa jadi lingkungan kerjanya yang tidak mendukung.¹¹ Sedangkan pendapat lain menyatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja : 1) Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu; 2) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader; 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kelompokan dan keeratan anggota tim; 4) Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi dan 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petugas rekam medis dengan indikator kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kehadiran, supervisi dan konservasi diketahui bahwa sebanyak 9 petugas (36%) mempunyai kinerja yang baik sedangkan sebanyak 16 petugas rekam medis (64%) mempunyai kinerja yang cukup.

Saran

- Bagi petugas rekam medis diharapkan dapat mengikuti pelatihan misalnya seminar yang diadakan oleh rumah sakit untuk dapat meningkatkan pengalamannya sehingga seiring dengan masa kerja karyawan maka kemampuan kerja karyawan semakin baik dan kinerjanya juga mengalami peningkatan.
- Bagi rumah sakit, hendaknya melakukan pembagian shift di mana selama ini petugas rekam medis yang bekerja di pagi hari jumlahnya lebih banyak daripada yang malam hari, sehingga dengan pembagian shift yang baik, maka jumlah petugas baik pagi maupun malam jumlahnya seimbang.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kinerja petugas rekam medis.

Daftar Rujukan

- Citra, B. (2012). *Landasan Teori, kerangka Teori, Pengelolaan Rekam Medis*. Jakarta.
- Dayanto. (2014). *Konsumen dan Pelayanan Prima*. Malang: Gava Media.
- Depkes RI. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di indonesia Revisi II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik [Internet] diakses tgl 10 Juli 2019.
- Depkes RI. (2017). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Indonesia Revisi I*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Girsang R. (2015). *Evaluasi faktor-Faktor yang Berhubungan dengan waktu Tanggap Petugas Kesehatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan*. Tesis Pasca Sarjana Sumatera Utara Medan.
- Ilyas, Y. (2013). *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian* FKM UI. Jakarta
- Muninjaya (2014). *Manajemen kesehatan*. EGC. Jakarta.
- Prawirosentoso, S. (2019). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.
- Shofari, B. (2012). *Modul Pembelajaran Pengelolaan Rekam Medis dan Dokumentasi Rekam Medis (Buku 2)*. Pormiki Jateng. Semarang.
- Suprihanto, J. (2016). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.